

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan melalui dengan proses dan atas yang dilakukan secara bertahap (Abdurrahman, 1995).

Akhlakul karimah adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkahlaku manusia. Untuk membentuk manusia berakhlak mulia, manusia memerlukan sebuah proses yang disebut dengan pendidikan (Azra, 2002).

Pendidikan diperlukan sebagai suatu upaya dalam pikiran dan pengembangan seseorang, hubungan bersosialisasi dengan yang lain, mengontrol sebuah peraturan emosi dan sehingga sebagaimana manusia bisa menjadikan kehidupannya mampu memanfaatkan orang lain sehingga mampu mewujudkan tujuan kehidupan.

Pentingnya dalam sebuah perkembangan sekolah saat ini dapat mendirikan seperti sekarang membutuhkan jangka waktu yang panjang. Proses pengetahuan seorang anak yang mulanya dari orang tuanya dan sosialisasi di sebuah masyarakat yang tidak langsung memberikan sebuah pengetahuan seperti halnya di sekolah. Pengetahuan dapat didapatkan melalui proses yang panjang diantaranya melalui sebuah kebiasaan, peniruan dan pengulangan. Untuk ilmu keagamaan tetap diutamakan

karena dalam pengetahuan anak harus ada landasan pedoman keagamaan dan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempunyai perilaku yang membawa manusia pada penyerahan diri terhadap syariat Allah atau meghambakan diri kepada Allah(Abdurrahman, 1995).

Dalam pendidikan siswa dapat belajar banyak tentang akhlakul kharimah. Sekolah sebuah tempat belajar siswa setiap hari, sekolah memiliki peranan fungsi yang terpenting bagi siswa. Karena sekolahan merupakan sebuah kebudayaan islami tersendiri hingga dapat menjadikan siswa untuk belajar berlatih kebudayaan islami di lingkungan sekolah. Peran utama sekolahan adalah mengembangkan segala bakat, mensyariahkan demi mewujudkan penghambatan (pengabdian) kepada Allah, dan sebagai pedoman untuk merealisasikan pendidikan serta akhlak siswa.

Sekolah sebuah inti lembaga pendidikan menjadi peranan berlangsungnya proses kegiatan siswa untuk mencari ilmu yang memiliki sistem yang dinamis dan konflik, sehingga lingkungan pendidikan dapat membentuk penanaman akhlak pada jiwa siswa dengan melalui budaya islami. Namun terkadang ada faktor-faktor siswa yang fakta sehingga dapat menggoncangkan dunia pendidikan dikarenakan banyaknya isu-isu dikalangan pelajar seperti halnya salah pergaulan hingga dapat menyalahi aturan sekolah, bahkan ada sebuah permasalahan seorang siswa mengancam gurunya dikarenakan siswa mendapatkan sebuah peringkat kelas paling akhir, dari siswa tersebut tidak terima dengan adanya perihal

tersebut maka siswa melakukan tindakan yang kriminal yaitu mengancam guru dan melakukan tindakan seperti merusak kendaraan guru. peserta didik masih melakukan sebuah tindakan yang kurang baik terhadap guru, maka kurangnya pengetahuan dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap kurang menghormati terhadap guru. Dari kalangan permasalahan tersebut terkadang ada yang berpandangan dari pihak pendidikan. Hal ini di karenakan karena tidak adanya pembentukan karakter siswa yang positif di lingkungan sekolahnya dan pembentukan akhlak siswa masih memerlukan pembinaan dari seorang guru.

Dalam dunia pendidikan bahwasannya akhlak perlu dididik, dibentuk, dibiasakan dan dibina. Pembiasaan dan pembinaan itu, nantinya akan membawakan hasil pada pribadi Muslim yang berakhlak mulia. Demikian dengan sebaliknya, jika pribadinya dibiarkan untuk tidak mendidik tanpa adanya bimbingan dari orang tua dan tidak berpendidikan maka akan membawakan hasil yang kurang memiliki akhlak. Secara faktual, usaha pembinaan akhlak dapat melalui berbagai cara di sebuah lembaga pendidikan baik yang formal, informal dan non formal dan melakukan berbagai cara terus dikembangkan dan dilakukan (Nasharuddin, 2014).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter siswa, maka lingkungan sekolah dan budaya disekolah harus diterapkan agar dapat mencetak komponen yang ada di dalamnya, terutama yang akan dihasilkan, yaitu siswa. Dengan adanya sebuah budaya sekolah islami

siswa dapat melakukan sebuah kebiasaan yang harus dilaksanakan seorang siswa, karena itu merupakan sebuah tugas siswa untuk melakukan sebuah aturan yang sudah sekolah berikan kepada siswa, yaitu dengan adanya kegiatan budaya sekolah islami. Sekolah merupakan lingkungan yang disusun untuk bertujuan menambah kelancaran perubahan perilaku anak agar lebih mengetahui dan memahami agama serta lebih menghayatinya sehingga mereka mampu membudayakan diri dan dalam lingkungannya dengan nilai-nilai agama.

Dengan gerakan budaya sekolah islami MTS Al-hamidiyyah Wringnginjar Mranggen Demak sebagai lembaga pendidikan islam menunjukkan komitmennya untuk mencetak siswa yang disamping menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki akhlak yang mulia (akhlaqul karimah). Dengan adanya budaya islami diharapkan akan terwujud lingkungannya sekolah yang seluruh aktifitasnya dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islam.

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun penulis memilih judul ini dikarenakan tertentu antara lain:

1. Madrasah sebagai suatu inttuisi lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan budaya dan dapat menanamkan kebiasaan yang baik.
2. MTS Al-Hamidiyyah Wringinjar berkomitmen untuk mewujudkan sebuah budaya madrasah yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran islam.

3. MTS Al-hamidiyyah menanamkan nilai-nilai keislaman dalam penerapan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Budaya sekolah islami merupakan gerakan pembudayaan akhlak bagi seluruh kalangan aktivitas di Mts Al-Hamidiyyah.

B. PENEGASAN ISTILAH

Guna memperoleh dan memperjelas masalah serta menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul yang penulis bahas, maka perlu adanya pembahasan istilah dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan ghaib yang ikut membentuk perbuatan seseorang (Suharso & Retnoningsih, n.d.)

2. Budaya Sekolah Islami

Budaya sekolah islami adalah sebuah program dari lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah (Mala, 2015).

3. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu

baik menurut akal dan agama. Maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah (Aminuddin, 2014).

4. Al-Hamidiyyah Wringinjajar adalah sekolah madrasah Tsanawiyyah yang berada di bawah naungan Dinas Kabupaten Demak yang penulis jadikan objek penelitian guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi. Yang dimaksud dalam judul ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari budaya sekolah islami terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Agar permasalahan tidak menyimpang dari proses pembahasan, penulis membatasi hal-hal yang menjadi faktor utama pada permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami di MTS Al-Hamidiyyah Wringinjajar ?
2. Bagaimana Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTS Al-Hamidiyyah Wringinjajar ?
3. Adakah Pengaruh Budaya Sekolah Islami Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTS Al-Hamidiyyah

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai

pengaruh budaya sekolah islami terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui budaya sekolah islami di Mts Al-hamidiyyah.
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlakul karimah siswa di MTS Al-Hamidiyyah Wringinjajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah islami di MTS Al-Hamidiyyah.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih memerlukan uji lebih lanjut agar kebenarannya terwujud(Hadi sutresno, n.d.).

Sebagai landasan dalam penelitian tentang “Pengaruh Budaya Sekolah Islami terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTS Al-Hamidiyyah. Maka penelitian ini diperlukan suatu hipotesis, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh antar variabel dalam budaya sekolah islami terhadap Akhlakul karimah di MTS Al-Hamidiyyah.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak ada pengaruh dari budaya sekolah islami terhadap Akhlakul karimah di MTS Al-Hamidiyyah.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap nilai-nilai budaya sekolah islami kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranan atau pengaruhnya terhadap budaya sekolah islami dalam kegiatan di lingkungan sekolah.

2. Metode penelitian

a. Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Sugiyono,2013)

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1) Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabel bebas di budaya sekolah islami yaitu yang memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Dalam budaya sekolah islami menerapkan siswanya sebagai kegiatan disiplin dalam menanamkan nilai-nilai agama.
- b) Dalam budaya sekolah islami membiasakan siswanya berkepribadian yang baik.

b. Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Akhlakul Karimah dengan indikator sebagai berikut:

- a) Hubungan dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan beribadah
- b) Hubungan dengan sesama manusia agar saling menghargai
- c) Hubungan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar agar dapat mematuhi peraturan sekolah dan kebersihan (Syafi'i imam, 2014).

3. Jenis dan Sumber Data

- a) Data Primer yaitu Jenis sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber pertamanya (Sudijono,2012). Data ini diperoleh dari peserta didik MTS Al-Hamidiyyah.
- b) Jenis sumber data sekunder, yaitu data statistik yang diperoleh atau sumber dari tangan kedua. Yang tidak langsung diberikan kepada penulis (Sudijono,2012). Data ini diperoleh dari kepala

sekolah, guru PAI, karyawan bagian TU tentang sejarah berdirinya struktur organisasi dan sarana prasarana.

4. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian sudah tentu ada teknik. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian akan digunakan teknik penugasan populasi dan sample.

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam penelitian ini akan mengambil populasi yang bersumber dari kelas VII, VIII dan IX sebanyak 220 peserta didik.

b. Sampel

Merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013).

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa kelas VII,VIII dan IX dengan sebanyak 220 peserta didik. Yang terdiri dari 90 kelas VII, 80 kelas VIII, dan 50 kelas IX. Dalam pengambilan sampel menurut Suhaesimi Arikunto: apabila sebjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau

20-50%. Dengan pertimbangan tersebut akan diambil 25% dari jumlah populasi yang ada. Teknik pengambilan yaitu dengan statistik random sampling. Adapun sampel yang penulis ambil adalah 25% dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas VII: $90 \times 25\% = 22,5$

2. Kelas VIII: $80 \times 25\% = 20$

3. Kelas IX: $50 \times 25\% = 12,5$

Jadi, dengan demikian subjek yang akan diteliti berjumlah 55 siswa yang berasal dari kelas VII, VIII dan IX Mts Al-Hamidiyyah.

b. Teknik Pengumpulan Data

a. Sistem Angket (*koesioner*)

Angket merupakan suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui perantara). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup, berupa pertanyaan dengan jawaban (Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Angket tersebut kemudian diberikan kepada responden yaitu peserta didik.

Penulis menggunakan angket pertanyaan dengan cara membuat pernyataan dahulu sesuai dengan indikator budaya sekolah islami terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa, kemudian memberikan kepada peserta didik

agar penelitian memberikan jawaban yang benar-benar apa adanya dan sesuai pengaruh budaya sekolah islami.

b. Metode Analisis Data

Setelah hasil pengumpulan data diperoleh dan terkumpul maka perlu diolah dan dianalisis agar dapat berguna untuk pemecahan masalah dan menguji hipotesis.

Untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif tersebut, dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah data prosesing, yakni analisis yang dilakukan atau dilaksanakan dengan menyusun tabel. Pada analisis data ini akan dipaparkan cara penilaian angket tentang Budaya Islami di MTs Al-Hamidiyyah. Dalam hal ini digunakan jenjang empat dengan skor sebagai berikut:

1. Jawaban A diberikan bobot 4
2. Jawaban B diberikan bobot 3
3. Jawaban C diberikan bobot 2
4. Jawaban D diberikan bobot 1

2) Validitas dan Reabilitas Data

1. Pengujian validitas

Validitas adalah pengukuran observasi yang menjadikan prinsip validitas instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. (Kelana Kusuma,2011) Uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas suatu instrumen atau koesioner.

a. Pengujian Validitas Kontruk (*Contract Validity*)

Pengujian validitas kontruk yaitu pengujian pada instrumen yang akan digunakan untuk penelitian dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Terkait para ahli disini, penulis menjadikan dosen pembimbing sebagai ahli untuk diambil pendapatnya terkait instrumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian. Dosen pembimbing akan melihat dan mengoreksi instrumen tersebut untuk mengetahui apakah ada yang perlu diperbaiki atau bisa dilanjutkan. Setelah dosen pembimbing selesai menguji, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen pada sampel yang telah ditetapkan. Pengujian validitas kontruk

dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Pengujian validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, yang meliputi variabel penelitian, indikator, dan pernyataan-pernyataan hasil penjabaran dari indikator. Setelah melakukan pengujian validitas konstruk oleh para ahli maka langkah selanjutnya yaitu uji coba dan analisis pernyataan-pernyataan tersebut. Analisis pernyataan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap pernyataan dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba (Sugiyono, 2012).

c. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian validitas eksternal dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Jika ditemukan terdapat kesamaan maka instrumen

tersebut dapat dikatakan mempunyai validitas eksternal yang tinggi sehingga hasil penelitian juga akan mempunyai validitas eksternal yang tinggi juga.

Pengujian validitas instrumen atau kuesioner tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Variabel x dengan variabel y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

Σx = Jumlah variabel x yaitu budaya sekolah islami

Σy = Jumlah variabel y yaitu Akhlakul karimah

N = Jumlah responden.(Hadi sutresno, 2004) .

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan hasil pengukuran atau pengamatan dapat diukur dan diamati dalam waktu yang berbeda dimana terdapat kesamaan data. Uji reliabilitas

bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang akan digunakan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas instrument penulis melakukan dengan *internal consistency*. Hal ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Menurut S. Nasution dalam buku (Supardi, 2017) alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien positif dan signifikan maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

3) Analisis uji hipotesis

Setelah data-data diolah dan dirapikan dalam tahap persiapan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah disusun dalam analisis pendahuluan, yaitu dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut :

Dalam tahapan ini penulis menggunakan perhitungan SPSS, antara variabel X dan variabel Y , dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Variabel x dengan variabel y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

Σx = Jumlah variabel x yaitu Budaya sekolah islami

Σy = Jumlah variabel y yaitu Akhlakul karimah

N = Jumlah responden.(Hadi sutresno, 2004).

c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan adalah pengolelolaan data secara mendalam atau lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk mengambil keputusan apakah ada pengaruh terhadap budaya sekolah islami dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di Mts Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.

Dalam hal ini penulis mengintropostasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu jika $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan, artinya ada pengaruh positif antara interaksi pengaruh budaya sekolah islami terhadap pembentukan akhlakul kharimah siswa, yang berarti pula hipotesis peneliti diterima. Tetapi jika $r_{xy} < r_t$ berarti non signifikan artinya tidak ada pengaruh antara kedua variable peneliti dengan demikian analisis hipotesis peneliti ditolak.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN SKRIPSI

Agar skripsi ini mengarah pada masalah pokok maka dalam penulisan ini perlu adanya sistematika penulisan, agar dapat hasil yang benar dan tepat semaksimal mungkin. Dalam skripsi ini akan penulis susun terdiri dari tiga bagian.

Masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka atau pertama

Bagian ini terdiri dari hal judul, hal nota pembimbing, hal pengesahan, hal motto, hal pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian kedua meliputi

Bab I Pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan

penulisan, hipotesis, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

3. Bagian ketiga meliputi

Bab II Budaya Sekolah Islami dan Akhlakul Karimah dalam bab ini menguraikan tentang budaya sekolah islami yang meliputi pengertian budaya sekolah islami, pengertian tentang akhlakul karimah, macam-macam akhlak, cara pembentukan akhlak.

4. Bagian keempat meliputi

Bab III Gambaran Umum MTS Al-Hamidiyyah dalam bab ini menguraikan letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian membahas mengenai penerapan budaya sekolah islami dan pembentukan akhlakul karimah siswa di Mts Al hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.

5. Bagian ke lima meliputi

Bab VI Analisis Pengaruh Budaya Sekolah Islami dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa. Dalam bab ini menguraikan tentang pengaruh pendahuluan, analisi uji hipotesis, dan analisis lanjut.

6. Bagian keenam meliputi

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian ketiga, meliputi daftar kepustakaan, daftar lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.